

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas pendidikan sangat mempengaruhi sumber daya manusia di suatu negara karena dianggap mampu meningkatkan perkembangan ekonomi dan industri. Selain itu, dari segi perkembangan sosial, kualitas pendidikan juga berpotensi mempengaruhi lingkungan dan entitas tertentu untuk menuju hidup yang lebih baik agar kesetaraan sumber daya manusia menjadi bernilai. Hanya saja, di beberapa belahan negara tertentu, masalah-masalah dalam dunia pendidikan masih menjadi topik hangat yang terus diperbincangkan. Satu di antaranya adalah persoalan pendidikan di India.

Di negeri Hindustan tersebut, masyarakat cenderung mengesampingkan permasalahan serius di sektor pendidikan dasar hingga menengah ke atas. Masalah buta huruf, kurikulum, kesetaraan gender di kalangan perempuan, hingga status sosial ekonomi seringkali disangkutpautkan dengan pembagian kasta tertinggi dan terendah. Hal ini yang dirasakan oleh kasta dalit terhadap pemerataan pendidikan yang berkualitas yang dikarenakan kasta rendah. Di samping itu, faktor yang melatarbelakangi nihilnya penanganan terhadap masalah tersebut tidak lain karena memandang pendidikan yang sesungguhnya lahir di sektor universitas. Hal ini

secara implisit menggambarkan bahwa India mengategorikan keberhasilan akademisi terletak pada pendidikan seseorang pada jenjang pendidikan tinggi.

Tahun 2019 menjadi titik awal dalam perkembangan peningkatan pendidikan yang berbasis teknologi dan penyediaan pendidikan yang inklusif gender yang dilakukan oleh UNICEF dengan bekerjasama dengan SAP (System, Applications, and Products in data processing).<sup>1</sup> Hal ini menjadi landasan terhadap pembentukan program pendidikan berbasis teknologi pada tahun 2020-2021 yang dikembangkan karena dampak covid-19 serta melakukan pemerataan pendidikan terhadap kaum terpinggirkan yang berada di pedesaan India. Selain itu penelitian ini berlandaskan karena masih minimnya kajian ilmiah tentang upaya serta peran UNICEF dalam pembahasan yang kontemporer seperti perkembangan pendidikan digital di India, pendidikan yang inklusif dan ada satu dari persekian penelitian yang membahas terkait dengan peran UNICEF pasca covid-19 di India.<sup>2</sup> Hal ini di dukung dalam penyajian penelitian terdahulu dalam penelitian yang lebih berfokus pada upaya dan peran UNICEF dalam mengatasi permasalahan seperti perdagangan anak, mengatasi masalah pernikahan dini, masalah gender yang berlatang belakangan masalah ekonomi, dan permasalahan pekerja anak.

Pada abad ke-21 ini, pendidikan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan di kaca internasional. Keberadaan pendidikan tidak hanya mampu mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu negara. Namun, pendidikan juga

---

<sup>1</sup> UNICEF, "SAP," *Unicef.Org*, last modified 2019, <https://www.unicef.org/partnerships/sap>.

<sup>2</sup> Evaluation Report, "Evaluation of UNICEF ' s Education Programme in India," no. February (2023): 1–122.

mampu melahirkan sesuatu yang selalu hidup dalam setiap pemikiran, kajian, tindakan praktis dari masa ke masa. Kekuatan ekonomi memungkinkan India menempati posisi ekonomi dunia setelah China dan Amerika jika India berhasil mempertahankan PDB negara tahunan.<sup>3</sup> Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan keadaan masyarakat India yang masih terkendala dalam mengakses pendidikan karena perekonomian dan diskriminasi kasta juga agama.<sup>4</sup> Berdasarkan data dari National Statistical Office (NSO), sebanyak 69.1% kondisi tersebut didukung oleh rendahnya tingkat literasi melek huruf bagi perempuan.<sup>5</sup>

Berbagai kebijakan sejatinya sudah digaungkan oleh pemerintah India. Akan tetapi, berbagai kebijakan itu masih belum mampu mengatasi segala bentuk permasalahan yang menyelimuti dunia pendidikan, baik dari akses yang kurang memadai, infrastruktur yang buruk, rendahnya kualitas pendidikan, maupun kesenjangan gender yang masih berlanjut.<sup>6</sup> Akibatnya, pemerintah India harus berusaha lebih keras dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karena 765 juta orang muda dan dewasa masih kekurangan keterampilan literasi dan numerasi dasar. Adapun dua pertiganya adalah perempuan, padahal kawasan Asia Selatan menjadi rumah bagi hampir setengah dari populasi pemuda dan orang dewasa

---

<sup>3</sup> Bhaskar Chakravorti and Gaurav Dalmia, "Is India the World's Next Great Economic Power?," *Harvard Business Review*, last modified 2023, accessed February 26, 2024, <https://hbr.org/2023/09/is-india-the-worlds-next-great-economic-power>.

<sup>4</sup> Neeraj Kumar, "Challenges and Progress in the Indian Education System," *The Time Of India*, last modified 2023, <https://timesofindia.indiatimes.com/readersblog/vedasnee/challenges-and-progress-in-the-indian-education-system-50151/>.

<sup>5</sup> "India: Literacy Rate from 1981 to 2022, by Gender," *World Bank*, last modified 2023, <https://www.statista.com/statistics/271335/literacy-rate-in-india/>.

<sup>6</sup> Ex. HoD of Professor Arun C Mehta, "Status of School Education in India: An Overview, 2023," *Education for All in India*, 2023, <https://educationforallinindia.com/status-of-school-education-in-india-2023/>.

global yang tidak memiliki literasi dan numerasi dasar.<sup>7</sup> Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat penting bagi India karena berperan besar dalam mempengaruhi kualitas SDM di negeri Hindustan tersebut.

Faktor lain yang melatarbelakangi rendahnya kualitas pendidikan di India, yaitu faktor wilayah, kasta, dan pendapatan orang tua. Faktor-faktor itulah yang menjadi alasan anak-anak dan perempuan di India masih belum merata dalam mendapatkan haknya, seperti mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Bercermin dari faktor tersebut, masalah bias gender terhadap anak perempuan dan perempuan remaja juga sering kali diikutsertakan dalam proses mengenyam pendidikan. Oleh sebab itulah, persentase melek huruf gender perempuan di negara tersebut tergolong sangat rendah. Ditambah lagi, masyarakat India berkeyakinan bahwa gender perempuan—anak-anak, remaja, hingga dewasa—di India adalah melahirkan anak dan menjaga rumah tangga (patriarki).<sup>8</sup>

Program Education for All dari UNICEF terus diusahakan untuk memberikan akses seluas-luasnya bagi perempuan-perempuan India agar mereka mendapatkan pendidikan tanpa memandang gender. Program tersebut diinisiasi oleh UNICEF karena memandang gender perempuan, termasuk anak perempuan, selalu menjadi korban putus sekolah daripada laki-laki.<sup>9</sup> Selain itu, UNICEF juga melibatkan pemerintah India untuk turut campur dalam upaya menyelesaikan masalah terkait kesenjangan pendidikan bagi gender perempuan. Dalam hal ini,

---

<sup>7</sup> “Global Alliance for Literacy,” *UNESCO*, <https://www.uil.unesco.org/en/literacy/global-alliance>.

<sup>8</sup> Indah Fatmawati, “PERNIKAHAN ANAK DI INDIA” 6, no. 1 (2015).

<sup>9</sup> INDIA UNICEF, *Education For All*, n.d., <https://www.unicef.org/india/what-we-do/education-for-all>.

UNICEF di India memberikan dukungan dan bantuan teknis yang responsif terkait akses pendidikan bagi anak-anak dan perempuan yang putus sekolah berupa peningkatan kurikulum belajar bagi mereka.<sup>10</sup>

Keterlibatan aktor non negara setidaknya memberikan inovasi baru dalam meningkatkan pendidikan di suatu negara.<sup>11</sup> Oleh karena itu, UNICEF mencoba memberikan perannya untuk hak-hak anak dan perempuan dalam memperoleh pendidikan. Pemerintah India berupaya untuk memberikan bantuan dengan membentuk kebijakan bagi kualitas pendidikan yang tidak hanya difokuskan pada performa pengajar saja, tetapi juga peningkatan sistemnya.<sup>12</sup> Kebijakan pemerintah India lainnya adalah membentuk NEP 2020 yang berfokus untuk mengatasi segala bentuk peningkatan kebutuhan negara.

Pembentukan kebijakan tersebut juga merevisi aspek struktur pendidikan guna menciptakan sistem yang selaras dengan tradisi dan sistem nilai-nilai di India.<sup>13</sup> Berangkat dari permasalahan pendidikan di India yang menyebabkan sebagian besar anak-anak dan perempuan belum bisa mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, peneliti tertarik untuk membahas tentang upaya-upaya yang sedang dilakukan oleh UNICEF sebagai aktor non negara dan organisasi

---

<sup>10</sup> Ibid. Hal-4

<sup>11</sup> UNESCO, “Pelaku Nonpemerintah Dalam Pendidikan” (2021).

<sup>12</sup> Nand Kishor Soni and Teerath Prasad Patel, “Quality Teaching & Higher Education System in India,” *International Journal of Scientific and Research Publications* 4, no. 1 (2014): 2250–3153, [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org).

<sup>13</sup> Resource Development, “National Education Policy 2020,” *Economic and Political Weekly* 55, no. 31 (2020): 4L.

internasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di India bagi anak-anak dan perempuan pada tahun 2019—2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya United Nations Children’s Fund (UNICEF) dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dan perempuan di India tahun 2019—2023?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut terkait upaya United Nations Children’s Fund (UNICEF) dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dan perempuan di India tahun 2019—2023.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Praktis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca, terutama untuk lembaga-lembaga yang berkaitan dengan isu pendidikan, seperti UNICEF sebagai aktor non negara dan peran dari lembaga negara India untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak dan perempuan di India.

### 1.3.2.2 Manfaat Akademis

Pertama, penulis berharap penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan baru bagi semua orang. Kedua, penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi para peneliti selanjutnya. Ketiga, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan baru dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional, terutama wawasan akan upaya UNICEF sebagai organisasi internasional yang menangani masalah ketimpangan kualitas pendidikan bagi anak-anak dan perempuan India.

### 1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi isu dan topik yang diangkat. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terbarukan, tentu saja dibutuhkan data-data dari penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran akan keterkaitan pembahasan tentang upaya UNICEF dalam meningkatkan pendidikan bagi anak-anak dan perempuan di India terlepas dari bantuan pemerintah dan aktor non negara lainnya. Oleh karena itu, penulis mengupayakan untuk mendapatkan data dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah pasti berkorelasi dengan penelitian yang sedang dilakukan.

**Penelitian pertama** adalah sebuah skripsi dari **Nurul Fahmi** yang berjudul **“Implementasi Kebijakan UNICEF Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di India di Masa Covid 2020—2022”**. Penelitian tersebut menggunakan metode

kualitatif. Penelitian tersebut juga melakukan analisis terhadap implementasi norma pendidikan di India untuk menjawab rumusan masalah bagaimana implementasi kebijakan UNICEF dalam meningkatkan pendidikan anak di India pada masa Covid-19. Kerangka teori yang digunakan penelitian tersebut adalah international organization an implementation. Dalam Skripsi tersebut, penulis menjelaskan dan menjabarkan terkait model pendekatan yang dilakukan UNICEF untuk membantu India dalam mengimplementasikan norma pendidikan pada masa Covid-19. Pendekatan yang dilakukan oleh UNICEF adalah pendekatan manajerial yang dianggap lebih mudah dalam memonitor secara langsung peran pengajar terhadap anak-anak di India pada masa Covid-19.

Pendekatan yang dilakukan oleh UNICEF lebih memberikan arahan bagi pemerintah India dalam prosedur belajar anak-anak India. Secara general, organisasi UNICEF sangat membantu pemerintah India dalam meningkatkan kualitas pengajar di India untuk efektivitas pembelajaran secara daring selama Covid-19. Adapun keterkaitan skripsi dengan penelitian ini adalah kesamaan organisasi internasional UNICEF dan relevansi pembahasan tentang pendidikan anak di India. Di sisi lain, perbedaan skripsi dengan pembahasan penulis adalah perbedaan landasan teori konseptual dalam penulisan serta tahun penelitian.

**Penelitian kedua** jurnal dari **Natasha Callista** yang berjudul “**Kendala UNITED NATIONS CHILDREN’S FUND (UNICEF) Dalam Usaha Mengurangi Kasus Pekerja Anak di India**”.<sup>14</sup> Jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang terkait dengan

---

<sup>14</sup> Op. Cit. Hal 1

permasalahan bagaimana peran dari UNICEF dalam memberikan usaha atau kontribusinya untuk mengurangi isu atau kasus pekerja anak di India. Kerangka teori yang digunakan adalah teori Pluralisme. Penelitian tersebut juga menjelaskan peran UNICEF yang dapat menjadi instrumen untuk mempersatu program dengan pemerintah. UNICEF digambarkan sebagai wadah yang berperan dalam memberikan sarana penyelesaian masalah yang tengah dihadapi India. Terakhir, UNICEF dikategorikan sebagai aktor yang berperan dengan memposisikan diri sebagai aktor lain.

Penelitian tersebut menggambarkan bagaimana kendala yang dihadapi oleh UNICEF dalam usahanya mengatasi kasus pekerja anak yang ada di India. Adapun kasus pekerja anak berkaitan tentang praktik pernikahan dini yang dilakukan di India karena tidak terlepas dari permasalahan perekonomian rakyat, lingkungan, wilayah, dan tradisi atau sosial-budaya mereka. Penyebab inilah yang kemudian menjadi kendala di India dalam mengurangi kasus pekerja anak. Relevansi jurnal dengan penelitian penulis adalah UNICEF sebagai subjek penelitian dalam penelitian tersebut. Konteks yang menjadi pembeda dari jurnal ini adalah landasan konseptual dan objek penelitian.

**Penelitian ketiga** jurnal dari **Dian Justicia Jiwami** yang berjudul **“Kerjasama UNICEF-UNFPA dalam mencegah perkawinan anak di India tahun 2016-2019”**.<sup>15</sup> Jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Justicia

---

<sup>15</sup> Dian Justicia Jiwami, “KERJASAMA UNICEF-UNFPA DALAM MENCEGAH PERKAWINAN ANAK DI IN- DIA TAHUN 2016-2019 Dian Justicia Jiwami” (2019): 745–758.

Jiwami tersebut menganalisis permasalahan langsung yang memang sedang terjadi di India. Dalam penelitiannya, peneliti menjelaskan bentuk kontribusi yang diberikan oleh UNICEF-UNFPA dalam menangani masalah perkawinan dini di India, tetapi masyarakat setempat mengalami terkendala oleh beberapa faktor disana, seperti melekatnya tradisi, kebijakan pemerintah yang masih belum memberikan solusi terhadap permasalahan pernikahan dini, kesetaraan gender yang tinggi, serta pencegahan dan perlindungan yang masih belum sinkron. Dalam penelitiannya, peneliti juga menjelaskan tanggapan atau pandangan masyarakat India terhadap perempuan yang rendah. Tidak hanya itu, perekonomian juga menjadi faktor karena lapangan pekerjaan yang kurang memadai telah membuat orang tua di India tidak mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan data yang ada, India merupakan negara dengan kasus perkawinan di bawah umur terbanyak di dunia. Masalah ini kemudian menjadi pusat perhatian bagi UNICEF-UNFPA dalam membentuk kebijakan global yang dapat mengakhiri segala bentuk praktik perkawinan dini di india. Dengan adanya program global Global Programme to End Child Marriage yang dibentuk oleh UNICEF-UNFPA, pemerintah India diharapkan dapat memberikan peluang anak remaja perempuan untuk pencegahan perkawinan dini. Keterkaitan antara jurnal dengan penelitian ini adalah data tahun penelitian dan subjek organisasi internasional, yaitu UNICEF serta kesamaan negara yang diteliti. Kemudian, pembeda antara jurnal dengan penelitian ini adalah objek penelitian.

**Penelitian keempat** skripsi dari **Annisa Kurnia Safitri** yang berjudul **“Peran UNICEF dalam Mengatasi pekerja anak di India pada tahun 2011—**

2019”.<sup>16</sup> Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan analisis terhadap UNICEF sebagai subjek organisasi internasional yang menjalankan perannya terhadap bentuk permasalahan isu pekerja anak yang ada di India. Di samping itu, peneliti mencoba menjelaskan dan menjabarkan peran pemerintah India yang juga mengeluarkan kebijakan dalam mengatasi isu anak, meliputi kebijakan legislatif, strategi konvergensi, dan rencana aksis berbasis proyek.

Peneliti menjabarkan peran UNICEF dalam mengatasi permasalahan dari isu pekerja anak dengan melakukan pencegahan dalam wujud memberikan perlindungan lebih kepada anak-anak di India serta memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan isu pekerja anak. Relevansi skripsi dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian organisasi internasional UNICEF, kesamaan landasan konseptual atau teori, data tahun penelitian, dan objek negara yang sama. Di sisi lain, pembeda antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah objek pembahasan yang lebih menekankan pada pekerja anak.

**Penelitian kelima** jurnal dari **Erzalina Widya Kusuma, Djatmiko, Resa Rasyidah** yang berjudul **“Pandemi dan Pemenuhan Hak anak: Studi kasus peran UNICEF di Yaman pada masa Covid-19”**.<sup>17</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Yaman merupakan negara dengan dengan jumlah kematian yang tinggi

---

<sup>16</sup> Op. Cit. Hal. 1

<sup>17</sup> Erzalina Widya Kusuma, Djatmiko Djatmiko, and Resa Rasyidah, “Pandemi Dan Pemenuhan Hak Anak: Studi Kasus Peran Unicef Di Yaman Pada Masa COVID-19,” *Transformasi Global* 8, no. 2 (2021): 189–204.

selain dampak dari Covid-19. Perang antara koalisi menjadi satu di antara penghambat dalam penerimaan bantuan kemanusiaan. Selain itu, krisis kemanusiaan juga terjadi di sana. Tidak hanya itu, sistem kesehatan negara yang runtuh dibuktikan dengan adanya sekitar 3.500 fasilitas kesehatan hancur karena perang dan hanya menyisakan setengah yang dianggap layak.

Peneliti tersebut juga menjelaskan bahwa anak-anak sangat mudah terkontaminasi penyakit sehingga diperlukan bantuan dari berbagai pihak. Satu di antara pihak yang mampu menangani permasalahan anak di Yaman adalah UNICEF. Apabila penanganan terhadap permasalahan anak tidak segera teratasi, segala bentuk masalah pemenuhan hak anak akan menjadi pusat pelanggaran HAM dan hak-hak anak pada akhirnya dikaitkan dengan isu kemanusiaan. Fokus inilah yang dapat menjawab rumusan masalah, bagaimana peran yang akan dilakukan oleh UNICEF sebagai organisasi internasional untuk memperjuangkan hak-hak anak.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan subjek penelitian, yakni UNICEF. Kesamaan lainnya terletak pada landasan konseptual penelitian atau teori. Di sisi lain, pembeda penelitian ini terletak pada objek negara yang diteliti, yakni Yaman.

**Penelitian keenam** Jurnal yang ditulis oleh **Nabila Thifallya Regina, Nadira Putri Kowara, Saraswati Widuri dan Sahadi Humaedi** yang berjudul

**“Peran UNICEF Dalam Perlindungan Anak di Indonesia”**.<sup>18</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode studi kepustakaan atau library research. Hasil penelitian menjelaskan tentang bentuk tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam mewujudkan perlindungan bagi anak-anak, meliputi kekerasan, eksploitasi terhadap anak, akses pendidikan yang masih terbatas, dan akses kesehatan yang layak. Peneliti menjabarkan kolaborasi yang dilakukan oleh UNICEF sebagai mitra organisasi internasional dengan pemerintah Indonesia dalam mewujudkan hak-hak anak Indonesia. Upaya yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bentuk diberikan oleh UNICEF terhadap kesejahteraan dan pemenuhan hak bagi anak Indonesia. Penelitian tersebut menjabarkan pentingnya bantuan dari UNICEF untuk terus mendorong dan mendukung pemerintah Indonesia dalam memperkuat kebijakan hukum untuk menangani masalah eksploitasi dan kekerasan terhadap anak.

Relevansi hasil penelitian dalam jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek pembahasan yang menjadikan UNICEF sebagai aktor non negara. Adapun pembeda antara jurnal dan penelitian ini terletak pada fokus objek negara yang diteliti, yaitu Indonesia. Dalam jurnal **“Peran UNICEF Dalam Perlindungan Anak di Indonesia”** tersebut, peneliti memang membahas tentang UNICEF sebagai aktor non negara dan peranannya terhadap anak, tetapi perbedaannya terletak pada negara yang dijadikan fokus penelitian.

---

<sup>18</sup> Nabila Thifallya Regina et al., “Peran Unicef Dalam Perlindungan Anak Indonesia Role of Unicef in Children’S Protection in Indonesia,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* e 3, no. 3 (2023): 117–124.

**Penelitian ketujuh** ditulis oleh **Alifsar Nurfauzi** dengan judul **“Peran UNICEF bagi Perlindungan Hak-Hak Anak di India”**.<sup>19</sup> Penelitian tersebut menggunakan metode deduktif kualitatif untuk membahas permasalahan perihal seperti apa dan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh UNICEF terhadap tindakan eksploitasi hak-hak anak di India berdasarkan dengan semua program yang direalisasikannya. Penelitian tersebut juga menggunakan kerangka teoritis neoliberalisme-institusional, pendekatan HI dan hak asasi manusia. Dalam penelitian tersebut, terdapat pernyataan terkait kerjasama pemerintah dengan UNICEF dalam permasalahan eksploitasi anak yang ada di India. Penjelasan yang dijabarkan dalam penelitian juga lebih mengarah pada evaluasi kerja dari program-program UNICEF yang telah dibentuk di India dari segi pemenuhan hak-hak anak India.

Keterkaitan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah subjek pembahasan yang sama, yakni peran UNICEF dan permasalahan terhadap anak-anak di India. Perbedaan jurnal dengan penelitian ini terletak pada landasan konseptual atau teori yang digunakan. Dalam jurnal tersebut, peneliti menggunakan perspektif Neoliberalisme-Institusional dan HAM, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Organisasi Internasional.

Ketujuh penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, yakni penelitian mengenai peran organisasi UNICEF terhadap permasalahan anak-anak dan perempuan di India. Perbedaannya terdapat pada

---

<sup>19</sup> Alifsar Nurfauzi, “Peran UNICEF Bagi Perlindungan Hak-Hak Anak Di India,” *International Relations Department* (2021): 220.

permasalahan dan kasus yang menjadi fokus penelitian. Kasus tersebut berkenaan dengan kualitas pendidikan anak-anak dan perempuan di India pada tahun 2019—2023. Dalam penelitian berjudul **UPAYA UNITED NATIONS CHILDREN’S FUND (UNICEF) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK-ANAK DAN PEREMPUAN DI INDIA PADA TAHUN 2019—2023**, peneliti akan lebih memfokuskan permasalahan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak dan perempuan di India. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada dasarnya, permasalahan kesetaraan gender dan pekerja buruh anak serta masalah perekonomian keluarga menjadi masalah yang sangat menonjol dalam penelitian ini. Oleh karenanya, peneliti mencoba menjabarkan bentuk upaya seperti apa yang dilakukan UNICEF sebagai mitra organisasi internasional dalam menangani masalah pendidikan anak dan perempuan di India.

**Tabel 1.1**

**Posisi penelitian**

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil
1.	Nurul Fahmi	Implementasi Kebijakan UNICEF Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di India di Masa	-Metode penelitian Kualitatif -Teori international organization and implementation	Hasil penelitian ini menekankan pada ketersediaan pemerintah India menerima bantuan serta bentuk program-program yang diajukan oleh UNICEF secara

		Covid 2020—2022.		sukarela demi mencapai kepentingan bersama.
2.	Natasha Callista	Kendala United Nations Children's Fund (Unicef) dalam Usaha Mengurangi Kasus Pekerja Anak di India	-Kualitatif deskriptif -Perspektif pluralisme	Penelitian ini adalah praktik pernikahan dini yang dilakukan di India. Praktik tersebut terjadi karena permasalahan ekonomi, lingkungan, wilayah, dan tradisi atau sosial-budaya masyarakat di India.
3.	Dian Justicia Jiwami	Kerjasama UNICEF-UNFPA dalam Mencegah Perkawinan Anak di India Tahun 2016—2019	-Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi kasus	Hasil penelitian menekankan bahwa pernikahan dini yang dilakukan oleh masyarakat India tidak terlepas dari pengaruh tradisi sosio-budaya, dan pandangan masyarakat terhadap perempuan yang rendah. Selain itu, faktor perekonomian karena lapangan pekerjaan yang kurang membuat orang tua disana tidak mendapatkan pekerjaan juga ikut mendasari kasus pernikahan dini tersebut.
4.	Annisa Kurnia Safitri	Peran UNICEF dalam Mengatasi Pekerja Anak di India pada Tahun 2011—2019	-Jenis penelitian Kualitatif -International organization	Memilih anak sebagai pekerja tambahan dalam segala sektor merupakan pelanggaran terhadap hak anak-anak.
5.	Erzalina Widya Kusuma, Djatmiko, Resa Rasyidah	Pandemi dan Pemenuhan Hak Anak: Studi Kasus Peran UNICEF di Yaman pada Masa Covid-19	-Organisasi Internasional	Dalam penelitian ini, UNICEF mencoba membantu pemerintah dalam memberikan proteksi keamanan bagi anak-anak untuk sekolah. Selain itu juga, UNICEF dan pemerintah diharapkan

				dapat memberikan sosialisasi kepada anak-anak tentang masalah yang tengah terjadi.
6.	Nabila Thifallya Regina, Nadira Putri Kowara, Saraswati Widuri, dan Sahadi Humaedi	Peran UNICEF Dalam Perlindungan Anak di Indonesia	-Metode penelitian studi kepustakaan	Peran UNICEF sebenarnya besar dan bukan hanya satu, melainkan ada beberapa kebijakan yang dilakukannya, seperti tanggung jawab atas proses monitor permasalahan yang tengah terjadi pada anak sampai pada usaha menyelesaikan dan mencari solusi atas permasalahan.
7.	Alifsar Nurfauzi	Peran UNICEF bagi Perlindungan Hak-Hak Anak di India	-Analisis sistem internasional -Perspektif neoliberal-institusional dan HAM	Penelitian ini lebih membahas tentang usaha dan peran yang diberikan oleh UNICEF dalam menangani masalah pengimplementasian hak-hak asasi bagi anak yang ada di India. Hal ini dilakukan karena India dikenal sebagai negara dengan pelanggaran hak asasi anak tertinggi di dunia.
8.	Annisa Suhairi Purborini	Upaya United Nation's Fund (UNICEF) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak-Anak dan Perempuan di India pada Tahun 2019—2023	-Metode penelitian deskriptif kualitatif -OI (international organizations and implementation)	-Penelitian ini membahas tentang peran UNICEF dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak dan perempuan di India -Menjabarkan persentase pendidikan di India dan menjelaskan faktor utama yang mempengaruhi

				kurangnya pemerataan pendidikan bagi sebagian besar anak-anak dan perempuan di India.
--	--	--	--	---

## 1.5 Landasan Konseptual

### 1.5.1 Teori International Organization and Implementation

Organisasi internasional adalah lembaga non pemerintahan yang memberikan pengarahan dan bantuan sesuai dengan keinginan negara untuk mengatur tata kelola secara global.<sup>20</sup> Keberadaan organisasi internasional menjadi bentuk dari perubahan terhadap dunia yang semakin berkembang secara globalisasi sehingga organisasi internasional merupakan penentu dari agenda, juri, dan guru terhadap proses pengambilan keputusan dari kebijakan negara yang melibatkan organisasi internasional sebagai aktor luar negara.

#### 1.5.1.1 Institutional resources: Enforcement power, managerial skills and authority

Organisasi internasional adalah suatu bentuk instrumen daripada negara yang mampu mempengaruhi jalannya segala bentuk kebijakan internasional. Pembahasan terkait dengan organisasi internasional tidak akan jauh dari konsep implementasi. Karena dalam hal ini, konsep implementasi tidak akan jauh dan terlepas dari compliance dan efektivitas. Walaupun dalam hal ini, ketiga konsep

<sup>20</sup> Jutta Joachim, Bob Reinalda, and Bertjan Verbeek, "International Organizations and Implementation: Enforcers, Managers, Authorities?," *International Organizations and Implementation: Enforcers, Managers, Authorities?* (2008): 1–198.

tersebut berbeda. Pada dasarnya, implementasi dijabarkan sebagai tindakan yang lebih nyata dan memanifestasikannya terhadap bentuk pemenuhan perjanjian internasional, seperti pembentukan undang-undang, Lembaga, serta peraturan. Compliance sendiri adalah pernyataan terkait dengan bentuk kepatuhan suatu negara terhadap bentuk perjanjian internasional yang telah dibuat dengan cara menyesuaikan perilaku suatu negara melalui ketetapan perilaku yang telah ditetapkan. Kemudian, efektivitas merupakan konsep yang berkaitan dengan dampak dari kebijakan perjanjian internasional yang dilakukan dengan melihat apakah perjanjian tersebut mempengaruhi perilaku suatu negara untuk menuju tujuannya atau malah sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi dibentuk untuk pemenuhan atas kurangnya compliance dan efektivitas sehingga membuat organisasi internasional mengharuskan diri untuk melakukan beberapa tindakan tambahan guna terimplementasikannya kebijakan internasional. Oleh karena itu, terdapat tiga model pendekatan yang dijabarkan terhadap bentuk implementasi peran organisasi internasional sebagai berikut.

**Table 1.2**

**Tiga Pendekatan Implementasi Organisasi Internasional**

Enforcement Approach	Management Approach	Normative Approach
-------------------------	------------------------	-----------------------

<ul style="list-style-type: none"> <li>● Naming and Shaming: Penamaan dan dipermalukan, misalnya seperti menghakimi berdasarkan pelaporan dari negara, komite ahli, inspeksi, atau bentuk laporan dari NGO</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Monitoring: Berdasarkan pelaporan dari negara, ahli komite, inspeksi, atau bentuk laporan lain dari NGO</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Authority and legitimacy</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Sanctions: Seperti contoh sanksi ekonomi atau militer, hukuman finansial yang diputuskan, atau menyebut nama dan dipermalukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Capacity building and problem solving: Pengembangan kapasitas dan penyelesaian masalah melalui nasihat ahli, interpretasi peraturan, bantuan keuangan, atau teknis</li> </ul>	

Sumber: International organizations and implementation (2008)

a. Approach Enforcement

Pendekatan ini lebih menekankan implementasi dan pemantauan yang koersif. Dalam hal ini, sanksi dan segala bentuk hukuman diperlukan. Jadi, apabila suatu negara tidak mematuhi ketentuan perjanjian internasional atau melakukan pelanggaran, negara tersebut tidak akan mendapatkan segala bentuk keuntungan, justru memperoleh kesulitan atas sanksi yang telah ditetapkan. Bentuk sanksi yang akan didapatkan berupa akan dipermalukan di tingkat internasional dengan

melibatkan semua media. Tentu saja, sanksi ini akan merusak dan memperburuk reputasi negara yang sedang terkena sanksi.

Selain reputasi negara yang memburuk, penetapan denda uang, sanksi atau hukuman militer, dan sanksi ekonomi, penetapan tersebut memberikan dampak buruk dan berakibat pada kerugian yang besar. Namun, dalam hal ini proses dari implementasi dapat dijalankan dengan melakukan segala bentuk pemantauan terkait dengan kemajuan dari negara yang dilakukan secara berkala melalui perjanjian internasional yang telah ditetapkan, sampai melakukan pengawasan secara langsung dilapangan. Terakhir, negara maupun individu dapat melakukan pelaporan segala bentuk pelanggaran atas perjanjian yang dilakukan oleh organisasi internasional.

b. Management Approach

Pendekatan manajerial lebih melihat ambiguitas atas ketidakpastian dalam perjanjian dan ketidakjelasan karena bahasanya. Selain itu, adanya keterbatasan sumber daya, segala bentuk kapasitas negara, sampai munculnya perubahan sosial dan ekonomi yang tidak terkendali juga menjadi fokus dalam pendekatan ini. Pendekatan manajerial berupaya menjabarkan bahwa penentuan keputusan dan penerapan perjanjian internasional adalah bentuk dari proses interaksi, interpretasi aturan, dan memberikan bantuan adalah bentuk tindakan yang lebih efisien daripada memberikan sanksi sebagai bentuk dari Implementasi.

c. Normative Approach

Pendekatan normatif memiliki keterkaitan dengan pendekatan yang konstruktivis terhadap negara dengan bentuk rangkaian literatur yang otoritas dari organisasi internasional. Pendekatan normatif sendiri memandang bahwa segala bentuk pemaksaan tidak akan mempengaruhi kepatuhan negara maupun tindakan pemecahan masalah. Namun, cara yang efektif dari implementasi organisasi internasional adalah menjabarkan atau menyampaikan bentuk argumen terkait dengan pernyataan rasional untuk meyakinkan negara terhadap pemenuhan komitmen dari perjanjian internasional dan segala bentuk kebijakannya. Dengan demikian, legitimasi yang dimiliki oleh organisasi internasional mampu mengontrol perilaku dari negara terhadap perjanjian atau pun kebijakan internasional.

Dalam penelitian ini, analisis bentuk upaya yang dilakukan oleh UNICEF dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dan perempuan di India, peneliti menggunakan pendekatan perspektif managerial approach. UNICEF melakukan pengawasan atau monitoring secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dari peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak dan perempuan di India. UNICEF juga memberikan solusi dalam program pendidikan di India sebagai bentuk pengembangan kapasitas serta memberikan bantuan baik secara teknis, pendanaan dalam membantu pemerintah India. Hal ini didasari atas peran UNICEF sebagai organisasi atau aktor yang memiliki kewenangannya sendiri dalam berupaya terhadap penyelesaian masalah negara. Selain itu, UNICEF juga menjadi organisasi internasional yang melakukan intervensi terhadap Kualitas Pendidikan anak-anak dan perempuan di India.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, fakta, atau realita.<sup>21</sup> Dengan demikian, penelitian ini mencoba menggambarkan fakta yang dilakukan oleh UNICEF dalam menjalankan realita upayanya dalam meningkatkan pendidikan bagi anak-anak dan perempuan di India. Penjabaran dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara rinci terkait dengan pertanyaan-pertanyaan seperti "what", "where", "who", "when", "why", dan "how" yang berkaitan dengan topik penelitian kali ini seperti fenomena mengenai Upaya United Nation's Childrens Fund's Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak-anak dan Perempuan di India pada tahun 2019-2023.

### **1.6.2 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba menjabarkan jawaban atas pemaparan data, fakta, serta realitas atas suatu permasalahan dengan memberikan tanggapan serta gagasan yang lebih baru.<sup>22</sup> Dalam hal ini, peneliti juga berusaha mengumpulkan data-data kualitatif yang mendukung penelitian. Dalam penelitian

---

<sup>21</sup> M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., "METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA," *PT Grasindo* (2010): 146, <https://osf.io/mfzuj/>. Hal. 50

<sup>22</sup> *Ibid.* Hal. 33

kualitatif sendiri memiliki dua tujuan utama dalam penyajian data yakni, dalam bentuk memaparkan data dan mengeskpolasi data yang bertujuan untuk menggambarkan akan suatu fenomena secara meluruh dan penyajian yang lebih mendalam. Memaparkan dan mejelaskan adalah hal yang dilakukan bertujuan untuk menyajikan informasi serta penjelasan yang lebih terperinci. Dalam metode penelitian kualitatif tujuan lain yang disajikan adalah untuk memberikan rekomendasi serta saran dalam tindakan atau perbuatan. Penyajian dengan metode kualitatif dalam penelitian ini di landaskan pada data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Data deskriptif-kualitatif adalah penyajian data yang berupa uraian tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan kredibel. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif di gunakan untuk menyajikan dan menguraikan kata-kata bukan penjabaran data angka-angka, hal ini berlaku karena penelitian ini akan mendeskripsikan terkait dengan fenomena dan menjawab pertanyaan terkait kondisi terkini tentang suatu topik pembahasan tertentu.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data-data yang akurat dan mendukung dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku, web berita resmi, jurnal, skripsi, serta berita internasional yang berkaitan dengan penelitian. Tinjauan pustaka juga memberikan arahan ide untuk menganalisis penelitian sebelumnya dengan pandangan yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis lebih banyak menggunakan laporan dari UNICEF dan laporan

pemerintah India. Selain itu, penulis juga menggunakan sebagian data dari berita harian terpercaya di India seperti The Hindu Time, Time Of India, dan beberapa penjabaran data dari berita Internasional lainnya.

#### **1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1.6.4.1 Batasan Materi**

Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba membatasi pembahasan dengan memfokuskan materi yang berkaitan dengan upaya dari UNICEF sebagai organisasi internasional yang menangani hak-hak anak serta permasalahan pemenuhan bantuan pendidikan bagi anak dan perempuan di India. Selain itu materi yang dijabarkan juga berkaitan dengan program-program UNICE yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan berbasis peningkatan pembelajaran dengan perkembangan digital informasi serta pemerataan fasilitas sekolah anak-anak dan perempuan India, dan kebijakan ataupun program dari pemerintah India.

##### **1.6.4.2 Batasan Waktu**

Batasan waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2019—2023. Pada tahun 2019 Permulaan perkembangan program pendidikan berbasis teknologi dari UNICEF yaitu Yuwaah dalam membantu kemajuan pendidikan di India. Selain itu pada tahun 2020-2021 upaya UNICEF dalam menanggapi masalah covid-19 yang menyebabkan persentase pendidikan masih menunjukkan tingkat literasi dan lanjut sekolah di kalangan anak perempuan di India masih rendah akibat banyak sekolah yang tutup akibat covid-19. Bersamaan pada tahun tersebut pemerintah India

memperbaharui kebijakan pendidikan terbaru yaitu NEP 2020. Dalam batasan waktu tersebut, peneliti berupaya menjabarkan kelanjutan dari program pemerintah India dalam pendidikan dan upaya yang dilakukan oleh UNICEF di India. Pada rentan tahun 2019-2023 belum banyak kajian ilmiah yang membahas tentang peran ataupun upaya UNICEF dalam bidang perkembangan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan di India.

### **1.7 Argumen Dasar**

India memang maju dalam sektor perekonomian serta sumber daya manusia yang melimpah. Namun, di sisi lain, masih banyak masyarakat, khususnya anak-anak dan perempuan, tidak mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas dari pemerintah India. Keadaan ini terjadi karena perekonomian dan kesetaraan gender bagi perempuan dalam mendapatkan pendidikan yang setara masih terus berlangsung. Oleh sebab itu, melalui organisasi internasional United Nations Children's Fund (UNICEF), segala bentuk masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak dan perempuan dapat diminimalisasikan, bahkan diatasi secara maksimal.

Pada pembahasan kali ini, peneliti berusaha menjabarkan bagaimana upaya UNICEF dalam membantu pemerintah India untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut. Fokus ini berdasarkan pada sudut pandang penulis—disertai beberapa literatur—yang melihat permasalahan di India tidak terlepas dari dampak pernikahan dini yang dilatarbelakangi oleh perekonomian. Di samping itu,

pernikahan anak usia muda juga yang masih banyak dipraktikkan di negara tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan UNICEF dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak dan perempuan di India adalah program Education for All . Program tersebut diusahakan dapat memberikan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan tanpa memandang gender dan batas usia. Selain itu, ada program lain bernama Girl Education yang juga berfokus kepada pendidikan anak perempuan di India. Dalam konteks Girl Education , UNICEF ingin semua anak perempuan dan perempuan dewasa mendapatkan haknya tanpa ragu karena banyak alasan terkait kendala yang harus dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses pendidikan.

Sebagai negara yang besar, India berusaha meningkatkan program kebijakan pendidikan yang baru. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat. Hampir seluruh masyarakat sejatinya ingin mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa harus terhalang dari segi perekonomian disebabkan administrasi yang mahal, misalnya.

## 1.8 Sistematika Penulisan

**Tabel 1.3**

### Sistematika Penulisan

BAB	SUB-BAB/POKOK BAHASAN
<p style="text-align: center;"><b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b></p>	<p>1.1 Latar Belakang            1.2 Rumusan Masalah            1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian                1.3.1 Tujuan Penelitian                1.3.2.1 Manfaat Praktis                1.3.2.2 Manfaat Akademis            1.4 Penelitian Terdahulu            1.5 Landasan Konseptual                1.5.1 Organisasi Internasional            1.6 Metodologi Penelitian                1.6.1 Tipe Penelitian                1.6.2 Metode Analisis Data                1.6.3 Teknik Pengumpulan Data                1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian                    1.6.4.1 Batasan Materi                    1.6.4.2 Batasan Waktu            1.7 Argumen Dasar            1.8 Sistematika Penulisan</p>
<p style="text-align: center;"><b>BAB II</b> <b>Kondisi Pendidikan di India</b></p>	<p>2.1 Gambaran Umum Pendidikan di India                2.1.1 Sistem Pendidikan di India            Sistem Pendidikan di India                2.1.2 Kebijakan Sistem Pendidikan di India sebelum NEP 2020 (National Education Policy)            2.2 Kualitas Pendidikan Anak di India                2.2.1 Kondisi Partisipasi Anak dalam Pendidikan Umum di India                2.2.2 Kualitas Pendidikan Anak dan Perempuan di India</p>

	<p>2.2.3 Hambatan Terhadap Akses Pendidikan Anak Dan Perempuan di India</p> <p>2.3 Upaya Pemerintah India Menangani Masalah Pendidikan Anak-Anak dan Perempuan</p> <p>2.4 Profil UNICEF (United Nations Children's Fund)</p> <p>2.4.1 UNICEF di India</p> <p>2.4.2 Program UNICEF di India</p>
<p><b>BAB III</b></p> <p>Upaya UNICEF dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak-Anak dan Perempuan di India</p>	<p>3.1 Upaya UNICEF dalam membantu Pemerintah India dalam meningkatkan kualitas pendidikan</p> <p>3.1.1 Management Approach: Monitoring</p> <p>3.1.1.1 Monitoring UNICEF terhadap Pemerintah India</p> <p>3.1.2 Capacity Building and Problem Solving</p> <p>3.1.2.1 Capacity Building and Problem Solving UNICEF terhadap pendidikan di India</p> <p>3.1.2.2 Pelatihan dalam meningkatkan kapasitas guru</p> <p>3.1.2.3 Pelatihan dan pemberdayaan perempuan di India</p> <p>3.2 Bentuk Kerjasama UNICEF Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak-Anak Dan Perempuan Di India</p> <p>3.2.1 Kerjasama UNICEF dengan pemerintah daerah di wilayah Odisha</p> <p>3.2.2 Keterlibatan BMW dalam kerjasama peningkatan akses pendidikan Science, Technology, Engineering and Maths</p> <p>3.2.3 Upaya UNICEF dalam pengembangan Teknologi Informasi Yuwaah</p> <p>3.2.4 Mitra kerjasama dalam Program Art Be a Part</p>
<p><b>BAB IV</b></p> <p><b>PENUTUP</b></p>	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>